

PERAN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER 5.0

Miftahul Jannah Putri Husma¹

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijag Yogyakarta
121204081024@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Education has a close relationship with the teaching and learning process and school is the place where learning takes place. In the learning process, the main elements that must exist are teachers and students. For the elementary school level, the teacher is the main source of learning, although in practice the role of the teacher can be replaced by using instructional media. Thus, in the latest educational curriculum implemented in Indonesia, teachers can also be referred to as facilitators in learning. The purpose of this study is to analyze the importance of the role of education in developing character 5.0. The method used is qualitative. The results obtained are that the role of education in developing character 5.0 is very important. The role of education in character development 5.0 can be carried out with the synergy of informal, non-formal and formal education which are interrelated with one another. Provision of good education which is based on national education goals will create character education that is independent, intelligent, moderate, and has a religious spirit.

Keywords: 5.0, education; character development

ABSTRAK

Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan proses belajar mengajar dan sekolah adalah tempat terlaksananya sebuah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, unsur utama yang harus ada adalah guru dan peserta didik. Bagi jenjang sekolah dasar, guru adalah sumber utama yang dijadikan pembelajaran, meskipun pada prakteknya peranan guru dapat digantikan dengan menggunakan media pembelajaran. Sehingga, dalam kurikulum pendidikan terbaru yang di implementasikan di Indonesia guru dapat disebut juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis terkait pentingnya peran pendidikan dalam pengembangan karakter 5.0. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil yang didapatkan adalah peran pendidikan dalam pengembangan karakter 5.0 sangat penting dilakukan. Peran pendidikan dalam pengembangan karakter 5.0 dapat dilakukan dengan adanya sinergis dari pendidikan informal, nonformal, dan formal. Pemberian pendidikan yang baik dimana didasarkan pada tujuan pendidikan nasional akan menciptakan pendidikan karakter yang mandiri, cerdas, moderat, serta memiliki jiwa religius.

Kata Kunci: 5.0, pendidikan; pengembangan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan proses belajar mengajar dan sekolah adalah tempat terlaksananya sebuah pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017). Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan penggunaan media, metode, model, serta pendekatan bervariasi sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Metode, model, pendekatan, serta media yang bervariasi mampu menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna, serta penyampaian materi pun terasa lebih mudah (Hadi, 2017). Saat ini pengembangan media pembelajaran sudah banyak dilakukan oleh guru-guru dalam pengembangan karakter (Saripudin, dkk., 2021).

Pendidikan karakter adalah perwujudan sistem pendidikan nasional (Ainiyah, 2013). Perubahan pembelajaran dari daring menjadi luring menimbulkan akibat terhadap pertumbuhan dan pengembangan karakter peserta didik, khususnya karakter tanggung jawab. Menurut Febriyanti (2022) memaparkan adapun efek dari pembelajaran akibat Covid-19, karakter tanggung jawab peserta didik masih terkesan kurang, seperti

pengumpulan tugas tidak tepat pada waktunya, lebih suka menggunakan gadget untuk bermain game, menimbulkan berbagai macam bentuk alasan untuk tetap bermalas-malasan sehingga tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Pada penelitian oleh Ratri (2016) memaparkan pada jenjang sekolah, karakter dari peserta didik belum sepenuhnya tumbuh, sehingga diperlukan usaha dalam menumbuhkan karakter-karakter yang baik.

Pada proses pembelajaran di beberapa sekolah, proses pembelajaran dilakukan oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1. Menurut Budiman (2013) memaparkan bahwa pada jenjang sekolah, pendidikan harus bisa *handle* para siswa. Proses pembelajaran pada jenjang sekolah guru yang sudah memiliki latar belakang "Doktor" belum tentu akan berhasil dibandingkan dengan guru yang memiliki latar belakang S1. Akan tetapi, hal tersebut tentu tidak menutup kemungkinan bagi guru yang memiliki latar belakang *doctor* untuk tidak mengajar pada jenjang sekolah.

Dalam proses pembelajaran, unsur utama yang harus ada adalah guru dan peserta didik. Bagi jenjang

sekolah dasar, guru adalah sumber utama yang dijadikan pembelajaran, meskipun pada prakteknya peranan guru dapat digantikan dengan menggunakan media pembelajaran. Sehingga, dalam kurikulum pendidikan terbaru yang di implementasikan di Indonesia guru dapat disebut juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Meskipun begitu, sangat penting peranan guru dalam proses pembelajaran agar para peserta didik tidak mengalami miskonsepsi terkait materi yang diterima, dipelajari, dan dipahami.

Penelitian oleh Nugroho & Imron (2019) menyimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter dapat dengan menggunakan model pembelajaran. Adpaun contoh model pembelajaran yang adapah PBL (*Problem Based Learning*). Dengan adanya dukungan dari model pembelajaran tersebut mendapatkan peningkatan terkait karakter islami peserta didik. Persentase yang didapatkan pada awal siklus pembelajaran adalah 85% (baik). Sedangkan pada siklus kedua setelah diberikan perlakuan model pembelajaran PBL mendapatkan peningkatan persentase yaitu 90,96% (baik). Sehingga dapat diketahui

bahwa ada peningkatan sebesar 5,96%.

Menurut penelitian oleh Setiawan (2013) menjelaskan pendidikan karakter belum dicapai dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan dalam implementasi yang dilakukan di pendidikan formal lebih difokuskan pada pendidikan berbasis akademik saja. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan pengembangan kecerdasan moral bagi siswa. Pendidikan karakter dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran yang dilakukan secara inovatif dari konversi pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional hanya bisa menumbuhkembangkan pendidikan karakter sebatas tekstual saja, berbeda halnya dengan pembelajaran inovatif yang bisa menumbuh kembangkan pendidikan karakter secara real. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional seperti posisi guru sebagai *transfer of knowledge*, verbalistic, *textbook center*, penggunaan media yang minim, ekspositori, dan *teacher centered*. Sedangkan pembelajaran inovatif dilakukan melalui posisi guru *director of learning*, kontekstual, sumber belajar berbasis multi,

penggunaan media yang cukup, multi metode serta metode, dan *student centered*.

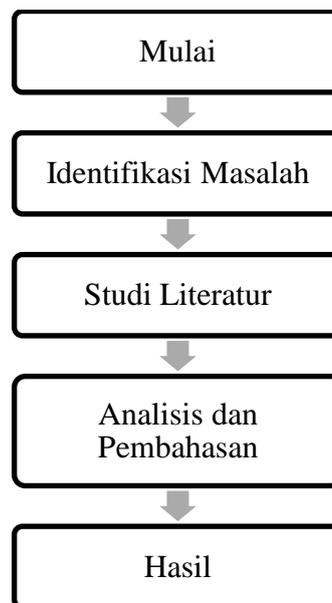
Pada kegiatan observasi yang dilakukan dilapangan, diketahui bahwa pendidikan karakter peserta didik masih tergolong minim. Sebagai contohnya adalah minimnya karakter sikap disiplin siswa, seperti masih terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah, datang sekolah tidak tepat waktu, dan lain sebagainya. Jika permasalahan ini terus berlanjut, maka akan timbul berbagai macam bentuk kerugian bagi sesama.

Berdasarkan hal itu, maka peneliti mengambil judul “Peran Pendidikan dalam Pengembangan

Karakter 5.0”. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis terkait pentingnya peran pendidikan dalam pengembangan karakter 5.0. Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya didasarkan pada kajian kepustakaan pada analisis beberapa sumber yang terpercaya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan ialah kualitatif. Sifat dari data kualitatif difokuskan dalam penelitian ini. Akan tetapi, jika terdapat dan ditemukan data yang bersifat kuantitatif, tentu data tersebut tidak akan diabaikan. Berikut adalah skema dari proses penelitian kualitatif.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Peneliti

Sumber: Rumetna, 2018

Adapun pendekatan yang digunakan adalah sosiologis, historis, serta pedagogik. Instrumen yang digunakan adalah instrument kata kunci yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, berupa dokumentasi, kajian kepustakaan, serta observasi. Pengumpulan data dari literature review ini dilakukan terkait menganalisis beberapa model, metodologi penelitian, serta landasan teori terhadap peran pendidikan dalam pengembangan karakter 5.0. Kemudian setelah dilakukan pengumpulan data yang kemudian data-data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan artikulasi yang ditunjukkan pada fakta-fakta yang merujuk pada judul penelitian, sehingga berdasarkan hal tersebut akan terbentuk beberapa fakta yang akan menghasilkan sebuah pengetahuan baru. Analisis data dikerjakan melalui induktif dan deduktif untuk membuat kesimpulan dari penelitian

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian melalui kajian kepustakaan disajikan dalam Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.

Hasil Penelitian

No.	Penulis	Tujuan	Kesimpulan
1.	Setiawan, 2013	Bertujuan dalam menganalisis terkait pentingnya pendidikan karakter sejak dini untuk mempersiapkan sebagai warga Indonesia yang memiliki kecerdasan moral	Pendidikan karakter belum dicapai dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan dalam implementasi yang dilakukan di pendidikan formal lebih difokuskan pada pendidikan berbasis akademik saja. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan pengembangan kecerdasan moral bagi siswa. Pendidikan karakter dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran yang dilakukan secara inovatif dari konversi pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional

No.	Penulis	Tujuan	Kesimpulan
			hanya bisa menumbuhkembangkan pendidikan karakter sebatas tekstual saja, berbeda halnya dengan pembelajaran inovatif yang bisa menumbuh kembangkan pendidikan karakter secara real.
2.	Ilma, 2015	Bertujuan dalam menganalisis terkait karakter bangsa sebagai modal dalam kemajuan negara Indonesia	Untuk membentuk karakter anak didik yang baik, maka harus dimulai dari karakter pendidik yang baik pula. Peran pendidikan dalam pengembangan karakter 5.0 dapat dilakukan dengan adanya sinergis dari pendidikan informal, nonformal, dan formal. Pemberian pendidikan yang baik dimana didasarkan pada tujuan pendidikan nasional akan menciptakan pendidikan karakter yang mandiri, cerdas, moderat, serta memiliki jiwa religius.
3.	Inanna, 2018	Bertujuan dalam mendeskripsikan terkait internalisasi nilai positif dari pembangunan nilai karakter SDM yang bermoral.	Saat ini, perkembangan dunia, teknologi, serta ekonomi sangatlah pesat disaat dunia juga memasuki era 5.0. Berbagai macam permasalahan pun mulai timbul, mulai dari aspek budaya, sosial, ekonomi, serta politik. Untuk menyikapi berbagai permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu sikap professional yang didasarkan pada pengembangan karakter individu. Untuk itu dibutuhkan

No.	Penulis	Tujuan	Kesimpulan
			pengembangan karakter yang sesuai dengan negara Indonesia yang bisa didapatkan dari berbagai jenjang pendidikan serta beberapa jenis pendidikan.

Upaya dari pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini. Pendidikan karakter belum dicapai dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan dalam implementasi yang dilakukan di pendidikan formal lebih difokuskan pada pendidikan berbasis akademik saja. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan pengembangan kecerdasan moral bagi siswa. Pendidikan karakter dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran yang dilakukan secara inovatif dari konversi pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional hanya bisa menumbuhkembangkan pendidikan karakter sebatas tekstual saja, berbeda halnya dengan pembelajaran inovatif yang bisa menumbuh kembangkan pendidikan karakter secara real. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional seperti posisi guru sebagai *transfer of knowledge*, *verbalistic*, *textbook center*, penggunaan media yang

minim, ekspositori, dan *teacher centered*. Sedangkan pembelajaran inovatif dilakukan melalui posisi guru *director of learning*, kontekstual, sumber belajar berbasis multi, penggunaan media yang cukup, multi metode serta metode, dan *student centered* (Setiawan, 2013).

Ada berbagai macam prinsip dalam pengembangan karakter 5.0 diantaranya adalah (a) adanya kegiatan evaluasi terhadap pendidikan karakter yang terdapat di sekolah, baik pendidikan karakter tersebut dilakukan oleh guru, staff, ataupun peserta didik, (b) adanya keterlibatan mitra yang dilaksanakan oleh masyarakat dan juga keluarga, (c) kepemimpinan moral ditumbuh kembangkan bersama-sama, (d) komunitas pembelajaran moral dilibatkan secara keseluruhan, (e) motivasi siswa didorong dengan baik, (f) kebermaknaan dari kurikulum pendidikan karakter, (g) beberapa tindakan moral dapat dikerjakan oleh

siswa serta setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan tindakan moral, (h) beberapa komunitas yang ada di sekolah harus memberikan perhatian yang positif, (i) proaktif serta komprehensif dilaksanakan sebagai salah satu pendekatan, (j) beberapa aspek komprehensif yang diimplementasikan ialah aspek perilaku, perasaan, dan pikiran, (k) fondasi dibangun berdasarkan pengembangan nilai universal (Lickona, 1991).

Kepribadian dari individu dapat dibentuk dengan baik dengan pemberian pendidikan yang baik pula. Menurut penelitian oleh Ilma (2015) memaparkan untuk membentuk karakter anak didik yang baik, maka harus dimulai dari karakter pendidik yang baik pula. Peran pendidikan dalam pengembangan karakter 5.0 dapat dilakukan dengan adanya sinergis dari pendidikan informal, nonformal, dan formal. Pemberian pendidikan yang baik dimana didasarkan pada tujuan pendidikan nasional akan menciptakan pendidikan karakter yang mandiri, cerdas, moderat, serta memiliki jiwa religius.

Melalui pendidikan yang didapatkan oleh anak didik, maka diperlukan pendidik yang memiliki peran dalam pembentukan karakter, diantaranya (1) rasa kasih sayang dan cinta harus ditunjukkan oleh pendidik sehingga dapat menstimulus energi positif yang dimiliki oleh anak didik, (2) pengembangan kepekaan sosial serta emosi yang bertujuan agar anak didik memiliki karakter takwa, belajar soft skill, keindahan dikembangkan, ciptaan lain dihargai, dan lain sebagainya, (3) sebuah perubahan harus dilakukan dan didorong. Perubahan yang dimaksudkan tersebut adalah perubahan yang memiliki nilai-nilai baik, (4) pendidik bisa menggunakan model pembelajaran yang variasi, yang bertujuan untuk mendorong keaktifan siswa dalam berdiskusi dalam proses pembelajaran, (5) dalam bercakap ataupun berperilaku, haruslah menunjukkan sikap yang baik sehingga anak didik akan mencontoh apa yang dilakukan oleh pendidik, dan (6) proses interaktif dalam pembelajaran perlu dilakukan, sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan dengan maksimal. Saat ini, perkembangan dunia, teknologi, serta ekonomi sangatlah pesat disaat

dunia juga memasuki era 5.0. Berbagai macam permasalahan pun mulai timbul, mulai dari aspek budaya, sosial, ekonomi, serta politik. Untuk menyikapi berbagai permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu sikap profesional yang didasarkan pada pengembangan karakter individu. Untuk itu dibutuhkan pengembangan karakter yang sesuai dengan negara Indonesia yang bisa didapatkan dari berbagai jenjang pendidikan serta beberapa jenis pendidikan (Inanna, 2018).

D. Kesimpulan

Kesimpulannya adalah peran pendidikan dalam pengembangan karakter 5.0 sangat penting dilakukan. Peran pendidikan dalam pengembangan karakter 5.0 dapat dilakukan dengan adanya sinergis dari pendidikan informal, nonformal, dan formal. Pemberian pendidikan yang baik dimana didasarkan pada tujuan pendidikan nasional akan menciptakan pendidikan karakter yang mandiri, cerdas, moderat, serta memiliki jiwa religius.

Melalui penulisan ini, disarankan kepada pendidik untuk tetap bersinergis memberikan pendidikan karakter yang baik kepada peserta

didik atau mahasiswa, guna menyiapkannya untuk masa yang akan mendatang. Selanjutnya disarankan untuk peserta didik atau mahasiswa untuk mengembangkan karakter-karakter yang telah didapatkan sebagai bekal untuk menghadapi berbagai macam tantangan di masa depan nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*, 8(1).
- Febriyanti, T. (2022). Penggunaan Media Online Pada Pembelajaran Daring untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 60-78.
- Hadi, S. (2017, May). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 96-102).
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND" Jurnal Ekonomi dan Pendidikan"*, 1(1), 27-33.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and*

Responsibility. New York: Bantan Books.

Nugroho, I., & Imron, I. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Pada Keterampilan Proses dan Karakter Islami Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 130-137.

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.

Rumetna, M. S. (2018). Pemanfaatan Cloud Computing Pada Dunia Bisnis: Studi Literatur. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 5(3). 305-314.

Saripudin, D., Yulifar, L., & Anggraini, D. N. (2021). Pelatihan Pembuatan dan Pemanfaatan Replika Sejarah dan Peta E-Pen Bagi Guru-Guru SMA/MA. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 1-10.

Setiawan, D. (2013). Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal pendidikan karakter*, 4(1